

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan suatu negara luas yang terdapat ribuan pulau, yang didalamnya terdapat berbagai daerah yang beragam. Setiap daerah mempunyai berbagai ragam suku yang bermacam-macam serta memiliki ciri khas dari masing-masing daerah. Dari berbagai corak masyarakat Indonesia yang multi etnis, agama, kepercayaan dan lain sebagainya menjadikan bangsa Indonesia sebagai negara yang memiliki kebudayaan yang heterogen.

Suku Jawa merupakan suku terbesar yang ada di Indonesia. Di dalam satu suku Jawa terdapat bermacam-macam tradisi yang hingga kini masih terus dibudayaakan. Orang-orang Jawa yang sejak masa pra sejarah telah meyakini kepercayaan animisme dan dinamisme. Animisme adalah suatu kepercayaan terhadap makhluk halus dan roh yang ada pada tumbuh-tumbuhan, hewan, gua, batu besar, sedangkan dinamisme adalah keyakinan tentang adanya kekuatan pada alam.

Adanya penyebaran agama Islam di dalam kehidupan masyarakat Jawa kepercayaan ini semakin kuat. Sifat dasar budaya Jawa terhadap ajaran agama Islam. Kepercayaan masyarakat Jawa yang bersifat mistik berpadu dengan agama Islam menumbuhkan agama Islam Jawa yang bersifat religius magis.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan keyakinan masyarakat Jawa terhadap makhluk halus, roh ataupun kekuatan alam yang disimbolkan dalam berbagai ritual beralih menjadi menghormati arwah leluhur yang telah meninggalkan dunia.

---

<sup>1</sup> Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gema Media, 2002), hlm 6

Hal ini kemudian dipadukan dengan ajaran agama Islam sehingga berubah tujuannya menjadi mendoakan arwah orang yang sudah meninggal dunia dan mengingatkan diri kita bahwa semua manusia pada akhirnya akan mengalami kematian. Selain mengadakan upacara menghormati arwah leluhur, masyarakat Jawa juga melaksanakan berziarah kubur.

Ziarah kubur adalah mengunjungi, mendoakan makam saudara, keluarga atau para ulama yang berperan terhadap Islam.<sup>2</sup> Kebanyakan mereka berziarah ke makam para Walisongo, Wali, dan para tokoh yang menyebarkan agama Islam. Menurut sebagian dari mereka berziarah ke makam merupakan salah satu yang dianjurkan agama untuk setiap muslim.<sup>3</sup> Ziarah merupakan salah satu perbuatan manusia yang melakukan suatu perbuatan di atas makam yang dianggap sakral atau disakralkan. Untuk meminta sesuatu yang menjadi kebutuhan sangat mendasar seperti ketenangan jiwa.

Di salah satu daerah Pati terdapat sebuah makam yang dijadikan tempat berziarah yaitu makam Syekh Ronggo Kusumo atau di kenal dengan Mbah Ronggo. Makam tersebut ada di Desa Ngemplak, Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Seperti makam-makam para tokoh penyebar agama Islam yang lain, makam Syekh Ronggo Kusumo juga sering didatangi oleh para peziarah baik dari daerah sekitar maupun dari luar daerah Jawa, bahkan ada sampai dari luar negeri. Terbukti sering adanya rombongan para peziarah yang beramai-ramai mendatangi makam beliau terutama di malam jum'at.

---

<sup>2</sup>Harry Parwanto, "Pengertian Ziarah Kubur Menurut Syari'at Islam" dalam [www.herrypurwanto26.blogspot.com](http://www.herrypurwanto26.blogspot.com), diakses tanggal 12 Oktober 2013

<sup>3</sup> Mark R. Woodward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, (Yogyakarta: LkiS, 1999), hlm. 138

Di Indonesia terutama ada di pulau Jawa, sudah terbiasa orang-orang melakukan ziarah ke makam para tokoh atau Ulama yang sudah mendahului kita. Jarak yang jauh tidak menjadikan masalah bagi peziarah. Sebab dengan adanya perjalanan spiritual ini mereka akan mendapat banyak manfaat yang mereka peroleh. Para peziarah datang tidak hanya untuk berziarah mendoakan para leluhur, tetapi mereka lebih bertujuan untuk mendapatkan berkah dari tokoh yang sudah meninggal, mereka berharap semua keinginannya dapat tercapai setelah melakukan perjalanan spiritual ke makam orang-orang yang dianggap wali atau ulama.

Orang Jawa mempunyai pandangan bahwa para ulama yang sudah meninggal dapat dimintai pertolongan. Seperti fenomena yang terjadi di makam Syekh Ronggo Kusumo. Pada saat ilmu yang telah berkembang pesat, ternyata perbuatan mencari berkah terhadap makam wali atau ulama masih saja dilakukan oleh banyak orang. Bahkan oleh orang yang sudah tinggi ilmu pengetahuannya. Hal ini memunculkan pertanyaan-pertanyaan di benak peneliti, seperti apa ritual yang dilakukan para peziarah dan apa motivasi para peziarah berkunjung ke makam Syekh Ronggo Kusumo.

Dari sekian penjelasan diatas, hal ini dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan seperti apa ritual para peziarah dan motivasi peziarah saat melakukan ziarah di makam Syekh Ronggo Kusumo.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah

“Tradisi Ritual Ziarah Makam Syekh Ronggo Kusumo (Studi Tentang motivasi peziarah masyarakat Ngemplak di makam Syekh Ronggo Kusumo)”.

Sedangkan alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah:

1. Kajian yang mengungkap proses ritual yang dilakukan para peziarah dimakam Syekh Ronggo Kusumo baik itu dilakukan masyarakat sekitar makam maupun dari luar daerah
2. Untuk mengetahui apa motivasi dan mengapa para peziarah berbondong-bondong mendatangi makam Syekh Ronggo Kusumo

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat diambil suatu batasan masalah sebagai berikut: Bagaimana Tradisi Ritual dan motivasi peziarah makam Syekh Ronggo Kusumo Ngemplak, Margoyoso Pati.

Untuk menjelaskan pokok permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan rumusan masalah untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi pelebaran pembahasan dengan istilah lain yang tidak fokus dalam kajian dan penelitian. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi ritual peziarah di makam Syekh Ronggo Kusumo Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ?
2. Apa motivasi peziarah melakukan ziarah di makam Syekh Ronggo Kusumo Ngemplak Margoyoso Pati ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sesuai rumusan masalah yang telah peneliti paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui prosesi ritual ziarah di makam Syekh Ronggo Kusumo Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati
- b. Untuk mengungkap motivasi peziarah melakukan ziarah di makam Syekh Ronggo Kusumo Ngemplak Margoyoso Pati

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya bidang sejarah dan kebudayaan Islam.
- b. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.
- c. Sebagai pengalaman pribadi dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan Tradisi Ritual dan Motivasi peziarah di makam Syekh Ronggo Kusumo Ngemplak

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah suatu usaha atau langkah penulis dalam penelitian untuk menunjukkan sumber-sumber yang terkait dengan judul

penelitian ini, sekaligus menelusuri tulisan atau penelitian yang relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai bahan acuan dan perbandingan sehingga tidak akan terjadi persamaan dalam pembahasan yang dikaji berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu.

Akan tetapi penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian terdahulu. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme, maka peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis Hana Nurrahmah Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013”<sup>4</sup> Skripsi ini ditinjau dari tradisi ziarah di makam Syekh Quro.
2. Skripsi yang ditulis Agus Wardoyo Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2018 dengan judul “Makna Ritual Ziarah di Makam Kali Salam (Studi Ritual Terhadap Acara Hajat di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)”<sup>5</sup> Skripsi ini ditinjau dari ritual peziarah di makam Kali Salam.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti belum menemukan kesamaan

---

<sup>4</sup> Hana Nurrahmah, *Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970-2013*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

<sup>5</sup> Agus Wardoyo, *Makna Ritual Ziarah di Makam Kali Salam (Studi Ritual Terhadap Acara Hajat di Desa Kalirejo Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga, 2018)

judul tentang “Tradisi Ritual Ziarah di makam Syekh Ronggo Kusumo (Studi Tentang Motivasi Peziarah Masyarakat Ngemplak di Makam Syekh Ronggo Kusumo). Memang ada kemiripan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kesamaan tersebut berupa metode ritual dan motivasi peziarah. Tetapi, yang menjadi pembeda adalah peneliti hendak meneliti di objek berbeda yaitu di makam Syekh Ronggo Kusumo Ngemplak.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Tradisi**

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (Turats) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turast tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya<sup>6</sup>

### **2. Ritual**

Ritual menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah hal ihwal ritus atau tata cara dalam upacara keagamaan. Menurut Djamari, ritual di definisikan sebagai perbuatan yang diatur secara ketat, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, yang berbeda dengan perilaku sehari-hari, baik cara melakukannya maupun maknanya. Apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan, ritual diyakini akan mendatangkan keberkahan, karena percaya

---

<sup>6</sup> Moh. Nur Hakim.”*Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*” Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), hlm 29

akan datangnya sesuatu yang sakral.<sup>7</sup> Dalam segi tujuan, ritual dapat dibedakan menjadi :

- a. Ritual yang bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah semata dan balasan yang ingin dicapai adalah kebahagiaan ukhrawi.
- b. Ritual yang dimaksudkan mendapatkan balasan di dunia.
- c. Ritual yang tujuannya untuk meminta ampun atas kesalahan yang dilakukan.

### 3. Ziarah

Ziarah makam dapat di artikan sebagai kunjungan seseorang pada suatu tempat di mana terdapat mayat yang di kubur. Selain itu, seseorang tersebut mempunyai maksud mengenang seseorang yang sudah mendahuluinya untuk memohon dan memintakan ampun dari Tuhan. Berziarah ke makam merupakan cara untuk dapat berhubungan kembali secara spiritual dengan roh-roh dari orang yang meninggal.<sup>8</sup>

Dalam Islam, tradisi ziarah kubur merupakan suatu bagian dari ritual keagamaan sehingga banyak masyarakat yang melaksanakan ritual ziarah tersebut. Ziarah sendiri memiliki penjelasan berkunjung ke tempat keramat atau mulia seperti makam. Zaman dahulu ziarah sangat dilarang oleh Rasulullah karena dikhawatirkan akan terjadinya kesyirikan dan pemujaan terhadap kuburan tersebut. Apalagi jika yang telah meninggal itu adalah

---

<sup>7</sup> Drs. Atang Abd. Hakim, MA dan Dr. Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 125-126.

<sup>8</sup> Moh. Mustaqim, “*Tradisi Ziarah Makam AerMata Batu Eboe di Buduran Bangkalan*”, (Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), hlm 2.

orang-orang yang shaleh.

Para peziarah dalam berziarah memiliki aturan tertentu ketika berziarah ke makam khususnya ke makam orang-orang yang shaleh seperti diharuskannya mengucapkan salam dan menghadap ke kiblat ketika berdoa.

#### 4. Makam Syekh Ronggo Kusumo

Syekh KH.R Ronggo Kusumo adalah salah satu wali lokal yang menyebarkan agama Islam. Raden Ronggokusumo adalah putera Ki Agung Mruwut yang masih keponakan KH.Ahmad Mutamakkin. Ki Ageng Mruwut sendiri merupakan putra dari Pangeran Tatir atau Sayid Ali yang merupakan putra dari Pangeran Kusumo Negoro. Kusumo Negoro merupakan putra dari Pangeran Hadi Negoro atau Pangeran Benowo yang merupakan anak dari Sultan Hadi Wijaya atau Joko Tingkir.

Beliau diperintahkan untuk membuka tanah (menebang hutan) disebelah barat Desa Kajen. Perintah beliau dilaksanakan penuh tanggungjawab sehingga dalam waktu yang singkat (konon dalam waktu satu malam) tanah tersebut terlihat emplak-emplak, sehingga oleh beliau dinamai Desa Ngemplak.<sup>9</sup>

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Aspek penelitian

Aspek yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah sebagaia berikut:

#### a. Aspek Tradisi

---

<sup>9</sup>Budi, “*Wisata dan Ziarah di Makam Syekh KH.R Ronggo Kusumo Pati*” dalam [www.laduni.blogspot.com](http://www.laduni.blogspot.com), diakses tanggal 7 September 2019

Aspek tradisi dalam penelitian ini berkaitan dengan latar belakang adanya tradisi ziarah di makam Syekh Ronggo Kusumo

b. Ritual

Aspek penelitian terkait ritual dan motivasi dalam penelitian ini meliputi ritual dalam Islam dilihat dari tingkatannya ritual dibedakan menjadi 3 tingkatan, yaitu :<sup>10</sup>

1. Ritual Islam primer merupakan ritual yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Umpamanya, shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam. Kewajiban ini disepakati oleh para ulama karena berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW.
2. Ritual Islam sekunder adalah ibadah shalat sunah, umpamanya bacaan dalam rukuk dan sujud, shalat berjamaah, shalat tahajud dan shalat dhuha.
3. Ritual Islam tertier adalah ritual yang berupa anjuran dan tidak sampai pada derajat sunah. Umpamanya, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam An-Nasa'i dan Ibnu Hibban, "Orang yang membaca ayat kursi setelah shalat wajib, tidak akan ada yang menghalanginya untuk masuk surga". Meskipun ada hadis tersebut, ulama tidak berpendapat bahwa membaca ayat kursi setelah shalat wajib adalah sunah. Karena itu, membaca ayat kursi setelah shalat wajib hanya bersifat tahsini.

c. Motivasi

---

<sup>10</sup> Drs. Atang Abd. Hakim, MA dan Dr. Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya hlm. 128-129.

Diantara motivasi yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu, dibedakan menjadi 2, yaitu:<sup>11</sup>

1. Motivasi Intrinsik

Merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

2. Jenis dan Sumber Data

- a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi. Makna yang ingin diperoleh dan dikaji dalam penelitian kualitatif dilihat sebuah sistem, demikian pola-pola tindakan yang merupakan perwujudan dari sistem makna tersebut.

Artinya suatu gejala yang ingin dipahami di dalam penelitian kualitatif selalu dilihat sebagai hal yang mempunyai komponen-komponen yang lebih kecil. Komponen satu dengan yang lainnya secara fungsional (saling mempengaruhi). Jika mengabaikan hubungan tersebut, maka pemahaman yang akan kita peroleh tentang gejala tersebut juga tidak akan

---

<sup>11</sup> Sardiman Am, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 73-74

lengkap. Dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian terkait Tradisi Ritual Ziarah Makam Syekh Ronggo Kusumo Ngemplak beserta motivasinya.

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut adalah:

1) Data primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer berupa wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pihak yang mengetahui tentang makam Syekh Ronggo Kusumo beserta peziarah makam Syekh Ronggo Kusumo. Selain wawancara, data primer diperoleh dari observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan ziarah untuk mengetahui makna realitas yang ada sehingga dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen, data sekunder berupa keterangan mengenai gambaran obyek penelitian dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian, serta data penunjang lain dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>12</sup>

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Juru Kunci

---

<sup>12</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 67

Makam Syekh Ronggo Kusumo, para peziarah makam Syekh Ronggo Kusumo, masyarakat Ngemplak sekitar makam Syekh Ronggo Kusumo. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tradisi ritual dan motivasi ziarah makam Syekh Ronggo Kusumo Sehingga data yang ditemukan dapat dipercaya dan teruji kebenarannya.

b. Observasi

Metode observasi ini bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung dalam kegiatan Ziarah makam Syekh Ronggo Kusumo

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui dokumentasi menjadi salah satu bukti nyata dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian.

**G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang paling penting dalam menggambarkan keseluruhan isi pokok-pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Untuk mempermudah penjelasan pokok-pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 112

sistematika dalam skripsi ini meliputi bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian Muka, pada bagian muka, berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

Bagian isi, akan peneliti paparkan tentang pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang meliputi:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan paparkan mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisikan Ziarah kubur dan Motivasi Pembahasan dalam bab ini untuk menjelaskan pengertian ziarah kubur, macam-macam ziarah kubur, adab-adab ziarah, ziarah kubur menurut pandangan Islam, ziarah kubur sebagai unsur tradisi dan budaya, motivasi ziarah.

Bab III Gambaran Umum makam Syekh Ronggo Kusumo Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Pada bab ini, akan peneliti paparkan tentang gambaran umum letak geografis, kondisi sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat sekitar di makam Syekh Ronggo Kusumo Desa Ngemplak Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Bab IV Ritual dan Motivasi Peziarah Di Makam Syekh Ronggo Kusumo Pada bab ini, akan peneliti paparkan tentang ritual dan motivasi peziarah di makam Syekh Ronggo Kusumo

Bab V Penutup. Bagian ini merupakan bab terakhir dalam skripsi. Pada bagian ini, akan peneliti paparkan tentang kesimpulan penelitian dan diakhiri dengan saran-saran dari peneliti.

#### **1. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ini, berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.